

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara sering ditemukan diseluruh dunia dengan insiden relatif tinggi dan cenderung meningkat yaitu 20% dari seluruh keganasan dan 99% terjadi pada perempuan, kanker payudara masih merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama pada perempuan (Santi,2015). Berdasarkan data Rikesdas (2013) didapatkan bawah kasus kanker payudara di Indonesia cukup tinggi mencapai 61.682 kasus, dan yang paling tinggi ditemukan di provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan pada kelompok umur 20-45 tahun merupakan kelompok umur dengan prevalensi kanker yang cukup tinggi ini dikarenakan akibat mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, sering mengkonsumsi makanan yang berlemak, kebiasaan mengkonsumsi makanan dibakar atau dipanggang dan mengkonsumsi makanan hewani yang berpengawet, serta dari efek penggunaan pil KB dalam jangka yang panjang. Sedangkan menurut WHO (2013) data ditahun 2013 terdapat 1,7 juta wanita usia subur terdiagnosa kanker payudara bahkan 58% mengalami kematian.

Melihat tingginya angka kejadian kanker payudara yang ada di Indonesia maupun didunia, perlu pencegahan sedini mungkin untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara maka dari itu perlu membutuhkan perhatian khusus dengan melakukan SADARI, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat bernilai dalam penemuan dini kanker payudara khususnya pada wanita usia subur, pemeriksaan ini baik dilakukan saat hari – hari pertama setelah haid karena pada saat itu payudara mengendor dan memudahkan perabaan jika

terdapat benjolan- benjolan pada payudara, namun kesadaran dalam melakukan kemampuan SADARI masih rendah dikalangan masyarakat(Taufan & Bobby, 2014). Berdasarkan jurnal penelitian Gwarzo (2008) bahwa tingkat kesadaran dan praktek pemeriksaan payudara sendiri atau BSE (*Breast Self Examination*) pada wanita di Negeria masih sangat rendah. Sedangkan pada penelitian Windaryanti (2012) di Sragen Jawa Tengah terdapat ibu –ibu usia subur, 21ibu tidak tahu pemeriksaan sadari, 4 ibu paham tentang sadari, dan 5 ibu sudah pernah melakukan sadari namun caranya terbatas.

Untuk mengatasi faktor ketidaktahuan dalam SADARI diatas perlu penyuluhan kesehatan mengenai SADARI. Penyuluhan kesehatan yaitu menyampaikan informasi untuk mengarahkan cara – cara hidup sehat kepada peserta didik (Maulana,2009). Dalam penyuluhan kesehatan ini, metode yang dapat digunakan adalah metode pemutaran audio visual dan *buzz group*. Metode audio visual ialah metode yang menyampaikan informasi pesan yang ditayangkan melalui video (Saputri,2014). Dalam metode pemutaran audio visual juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, Surya dan Dyah (2013) menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode pemutaran audio visual kelebihanya yaitu lebih merangsang dalam menyampaikan sebuah pesan dan informasi setelah diberikan penyuluhan kesehatan, dan pada penelitian Saputri (2014) penyuluhan dengan audio visual meningkatkan kemapuan SADARI pada kader Kecamatan Baki karena pada pemutaran audio visual lebih memberikan gambaran secara jelas mengenai langkah – langkah SADARI lewat video yang diberikan sehingga lebih merangsang para kader untuk memahami setiap langkahnya. Sedangkan kelemahannya dari metode ini dijelaskan dari penelitian Puspitarini (2013) dimana pada metode ini perhatian penonton kadang

sulit di kuasai sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil pada kemampuan SADARI.

Sedangkan metode *buzz group* merupakan diskusi kelompok-kelompok kecil yang kemudian disetiap kelompok kecil diberikan permasalahan yang sama dengan dengan kelompok kecil lainnya (Makhfudi,2009). Pada metode ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti dijelaskan Muflihah (2012) kelebihan *buzz group* dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide serta melatih peserta didik untuk membiasakan diri bertukar pendapat. Menurut Ulfa (2013) metode *buzz group* lebih efektif dalam meningkatkan sikap dan perilaku dalam kesehatan. Sedangkan kelemahannya yaitu sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara, sehingga terkadang pembahasan dalam diskusi dalam kelompok kecil ini meluas, dan memerlukan waktu yang cukup panjang (Muflihah,2012).

Pada data pra survey,peneliti mendapatkan 902 kasus kanker payudara di seluruh puskesmas kabupaten Malang pada tahun 2015, dan angka kejadian kanker payudara pada puskesmas Pamotan yang berada di Desa Majang Tengah pada tahun 2015, terdapat 13 kasus yang terdeteksi kanker payudara dan 1 orang meninggal akibat kanker payudara, dan selain itu peneliti mewawancarai 10 wanita usia subur di desa Majang Tengah rentan usia 20 – 35 tahun tentang pemeriksaan sadari didapatkan 8 dari wanita usia subur tersebut tidak tahu tentang pemeriksaan, cara melakukan dan kegunaan dari SADARI itu sendiri, dan 2 dari wanita tersebut mengetahui pemeriksaan SADARI dan kegunaan dari SADARI, namun tidak pernah melakukan serta tidak tahu bagaimana cara pemeriksaannya.

Maka dari hasil wawancara pra survey dan melihat keefektifan, kelebihan serta kekurangan dari kedua metode tersebut dari riset sebelumnya, serta dimana metode *buzz group* pada penelitian sebelumnya kebanyakan diteliti dalam menggunakan satu metode saja, dan metode ini masih jarang dilakukan dalam perbandingan dengan metode yang lain untuk mengetahui keefektifannya, sedangkan pada metode pemutaran audio visual sudah banyak penelitian yang membandingkan dengan metode yang lain untuk melihat keefektifannya, maka peneliti ingin dan tertarik mengangkat tema mengenai penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran audio visual dan *buzz group* untuk mengetahui pengaruh atau keefektifan antara kedua metode dalam kemampuan melakukan sadari.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh perbedaan penyuluhan kesehatan antara metode pemutaran audio visual dengan metode *buzz group* terhadap kemampuan melakukan SADARI pada wanita subur usia 20-35 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diidentifikasinya pengaruh penyuluhan kesehatan antara metode pemutaran audio visual dengan metode *buzz group* terhadap SADARI pada wanita usia subur 20-35 tahun.

1.3.2 Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi kemampuan SADARI sebelum dan sesudah metode pemutaran audio visual
- b. Mengidentifikasi kemampuan SADARI sebelum dan sesudah metode *buzz group*
- c. Menganalisa pengaruh metode pemutaran audio visual dan *buzz group* terhadap kemampuan SADARI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan SADARI secara rutin untuk deteksi dini kanker payudara dan dapat mengajak masyarakat, khususnya wanita usia subur yang lain untuk ikut melakukan pemeriksaan SADARI.

1.4.2 Bagi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dijadikan dasar penelitian dan pengembangan keperawatan selanjutnya, terutama dalam penyuluhan kesehatan terhadap metode pemutaran audio visual dan metode *buzz group*.

1.4.3 Bagi Pelayanan Keperawatan

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penyuluhan kesehatan antara metode

pemutaran audio visual dengan metode *buzz group* terhadap kemampuan SADARI sehingga ini dapat dijadikan acuan untuk mengaplikasikan kamampuan melakukan SADARI kepada wanita usia subur usia 20-35 tahun.

